ANALISIS KINERJA DAN LINGKUNGAN INTERNAL EKSTERNAL AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG

(Studi Kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh
Rizky Marliani Putri

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

PERFORMANCE ANALYSIS AND INTERNAL EXTERNAL ENVIRONMENTAL OF BANANA CHIPS AGROINDUSTRY (CASE STUDY IN SUNGAI LANGKA VILLAGE PESAWARAN REGENCY)

By

Rizky Marliani Putri

This research aims to analyze the management of raw materials procurement, management of supply chain, production performance, and also to analyze the internal and the external environmental conditions of banana chips agroindustries. This research is conducted in Sungai Langka Village of Pesawaran Regency. This locations selected purposively has consideration that Sungai Langka Village is the only village in Pesawaran Regency which is develoved by Village Laboratory of Lampung University that productively in producing banana chips. The total respondents of this research are 6 people, in which the three of them are owners and 1 labor who is spread evenly in every banana chips agroindustry. Data is collected in December 2017 until January 2018. Data that collected in this research are primary and secondary data. This research are using descriptive qualitative and descriptive quantitative methods. The result of this research shows that neither in time nor quantity which has been accordance with six precise in raw materials procurement of banana chips agroindustry in Sungai Langka, but management of supply chain in banana chips agroindustry in Sungai Langka Village has been going well. Performance of banana chips agroindustry in Sungai Langka Village has been going well too in overall. The average productivity is 11,10 kg/HOK while the average capacity is 78 percent.

Key words: agroindustry, banana chips, environmental, performance.

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA DAN LINGKUNGAN INTERNAL EKSTERNAL AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN)

Oleh

Rizky Marliani Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengadaan bahan baku, manajemen rantai pasok, kinerja produksi, serta kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri keripik pisang. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Sungai Langka merupakan satu-satunya Desa di Kabupaten Pesawaran yang dibina oleh Laboratorium Desa Universitas Lampung dan aktif melakukan produksi keripik pisang. Total responden pada penelitian ini adalah 6 orang, yaitu 3 orang pemilik dan 1 orang tenaga kerja di setiap agroindustri keripik pisang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka dalam pengadaan bahan baku belum sesuai dengan tepat waktu dan tepat kuantitas, manajeman rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah berjalan baik. Kinerja agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka secara keseluruhan sudah baik. Produktivitas rata-rata sebesar 11,10 kg/HOK, kapasitas rata-rata sebesar 78 persen.

Kata kunci: agroindustri, keripik pisang, kinerja, lingkungan.

ANALISIS KINERJA DAN LINGKUNGAN INTERNAL EKSTERNAL AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG

(Studi Kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran)

Oleh

Rizky Marliani Putri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA DAN LINGKUNGAN INTERNAL EKSTERNAL AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG (Studi Kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : Rizky Marliani Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131169

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.	**Ir. Adia Nugraha, M.S.**
NIP 19611225 198703 1 005	NIP 19620613 198603 1 022

2. Ketua Jurusan / Program Studi

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.** .....

Sekretaris : **Ir. Adia Nugraha, M.S.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 Agustus 2018**

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Metro pada tanggal 27 Maret 1996 dari pasangan Bapak Boesronie Boesro, S.E, M.T dan Ibu Dra. Nellya Aziana. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-Azhar 2 di Bandar Lampung pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar di SD Al-Azhar II pada tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP UNILA Bandar Lampung pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2014 melalui jalur undangan (SNMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang Agung Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2017. Selanjutnya, pada bulan Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PTPN VII Unit Rejosari Natar Lampung Selatan. Selama masa perkuliahan penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Landasan Perdagangan Internasional pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penulis berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta)

Universitas Lampung di bidang III yaitu bidang Pengembangan Minat, Bakat dan Kreatifitas pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

SANWACANA

Bismillahirahmannirrahim,

Alhamdullilahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Kinerja dan Lingkungan Internal Eksternal Agroindustri Keripik Pisang** (Studi Kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran)**".** Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Pembahas atas ketulusannya memberikan masukan, arahan, motivasi, bimbingan, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.
6. Dr. Ir. F. E. Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.
7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc, selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan.
8. Teristimewa kedua orangtuaku, Ayahanda tercinta Boesronie Boesro, S.E, M.T dan Ibunda tersayang Dra. Nellya Aziana, yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, serta doa yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
9. Kedua adikku tercinta Riska Ratnasari dan M. Ichsan Sabri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Ayi, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhari) atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
11. Keluarga besar Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Bapak dan Ibu Kepala Desa, Mba Novi, Bu Aliyah, dll) terimakasih atas bantuan, masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku yaitu Yudia Anggun Kirana, S.P., Shofia Salsabilla, S.P., Viona Pramayang, Tiara Shinta Anggraeni, S.P., Rosi Jayanti, dan Vania Liandra atas saran, nasihat, bantuan, dukungan dan semangat berjuang untuk penulis, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Teman geng guys yaitu Elok, Uty, Amma, Ayu terimakasih atas pertemanannya selama ini yang selalu memberikan kebahagian dikala kesedihan.
14. Teman seperjuangan PU yaitu Ellenia, Vidya, Yolanda, Tegar dan Wernat, terimakasih telah memberi kecerian selama ini.
15. Teman sepermainan Imut, Rica, Tami, Alda, Nabila, Aniza, Irma, terimakasih telah menjadi sahabat dan teman curhat selama ini.
16. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014 Mamat, Yudi, Yohana, Shelma, Syendita, Rizki Dalimunte, Rosi, Vita, Didi, Cimbi, Uuk, Ayunir, Sita, Septi, Yazid, Roy, Iis, Vero, Kia, Rosita, terimakasih atas nasihat, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
17. Atu dan Kiyai Agribisnis 2013 atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan

selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Bandar Lampung, 18 Juli 2018

Penulis,

Rizky Marliani Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **11**
A. Tinjauan Pustaka 11
1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri 11
2. Usaha Mikro dan Kecil 15
3. Keripik Pisang 17
4. Pengadaan Bahan Baku 18
5. Kinerja Produksi 19
6. Manajemen Rantai Pasok 21
7. Analisis Lingkungan Internal 22
8. Analisis Lingkungan Eksternal 25
B. Kajian Penelitian Terdahulu 26
C. Kerangka Pemikiran 27

III. METODE PENELITIAN **37**
A. Metode Penelitian 37
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional 37
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian 41
D. Metode Pengumpulan Data 42
E. Metode Analisis Data 43
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif 43
a. Kinerja Produksi 43
2. Analisis Deskriptif Kualitatif 45
a. Pengadaan Bahan Baku 45
b. Manajemen Rantai Pasok 46
c. Analisis Faktor Internal dan Eksternal 46

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... 47

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran..... 47
B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan……..... 49
C. Keadaan Umum Daerah Penelitian 50
D. Sejarah Laboratorium Desa Sungai Langka…..... 53

V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 56

A. Karakteristik Responden..... 56
B. Keragaan Agroindustri Keripik Pisang..... 58
C. Analisis Kinerja Produksi..... 74
D. Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Keripik Pisang..... 83
E. Analisis Lingkungan Internal..... 87
F. Analisis Lingkungan Eksternal..... 94

VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... 101

A. Kesimpulan..... 101
B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA..... 104

LAMPIRAN..... 107

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Produksi tanaman buah di Indonesia tahun 2014-2016 2

2. Produksi buah pisang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016 4

3. Pelaku IKM (Industi Menengah dan Kecil) di Kabupaten Pesawaran 5

4. Kriteria jenis usaha 17

5. Kajian penelitian terdahulu..... 28

6. Tingkat pendidikan di Desa Sungai Langka..... 51

7. Sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka..... 52

8. Keadaan umur responden..... 56

9. Tingkat pendidikan responden..... 57

10. Pengadaan bahan baku agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka..... 61

11. Kinerja produksi agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka..... 76

12. Kapasitas produksi agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka..... 77

13. Standar mutu keripik pisang..... 78

14. Identitas responden agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka 108

15. Tenaga kerja pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka……..... 109

16. Kinerja produksi pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Diagram alir proses pembuatan keripik pisang..... 17
2. Diagram alir analisis 36
3. Diagram alir produksi keripik pisang..... 69
4. Proses pengupasan dan pencucian buah pisang..... 69
5. Proses pengirisan buah pisang..... 70
6. Proses penggorengan..... 71
7. Proses pendinginan..... 72
8. Proses pemberian rasa..... 72
9. Proses pengemasan..... 73
10. Pola aliran rantai pasok I..... 86
11. Pola aliran rantai pasok II..... 86
12. P-IRT agroindustri keripik pisang Aliyah..... 115
13. Tata letak proses pembuatan keripik pisang di Desa Sungai Langka..... 116

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Hortikultura memiliki potensi besar untuk dikembangankan, salah satunya adalah tanaman buah. Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji, hingga kulitnya. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai buah karena rasanya yang segar dan manis hal tersebut menyebabkan buah menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi.

Buah menjadi pelengkap kebutuhan pangan manusia yang bermanfaat untuk kesehatan. Buah juga memegang peranan penting bagi pembangunan di Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai memperhatikan kesehatan dengan mengonsumsi buah-buahan yang banyak mengandung zat gizi. Hal ini menunjukkan bahwa buah-buahan memiliki prospek cerah untuk dikembangkan.

Buah merupakan bahan pangan sumber vitamin. Buah cepat sekali rusak oleh pengaruh mekanik, kimia, dan mikrobiologi sehingga mudah menjadi busuk. Oleh karena itu, pengolahan buah untuk memperpanjang masa simpannya sangat penting. Data produksi buah di Indonesia pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi tanaman buah di Indonesia tahun 2014-2016

No	Uraian	Tahun (ton)		
		2014	2015	2016
1.	Alpukat	3073,18	3825,42	3049,38
2.	Belimbing	816,53	989,68	787,62
3.	Duku	2084,24	2743,19	2060,25
4.	Durian	8591,18	9957,35	7354,23
5.	Jambu biji	1874,06	1957,51	2069,85
6.	Jambu air	919,75	925,49	886,82
7.	Jeruk siam	17852,56	17443,39	2442,14
8.	Jeruk besar	1412,88	1117,53	1242,60
9.	Mangga	24313,30	21788,33	18145,50
10.	Manggis	1147,55	2031,03	1628,64
11.	Nangka	6442,91	6994,95	6549,14
12.	Nanas	18354,83	17296,03	13961,53
13.	Pepaya	8401,12	8515,32	9042,84
14.	**Pisang**	**68625,58**	**72992,75**	**70071,25**
15.	Rambutan	7372,39	8826,28	5721,93
16.	Salak	11189,53	9652,05	7023,50
17.	Sawo	1382,06	1346,47	1322,84
18.	Markisa	1081,45	1131,30	1019,64
19.	Sirsak	530,59	589,94	559,19
20.	Sukun	1034,83	1250,48	1083,74
21.	Melon	1503,47	1378,87	1173,44
22.	Semangka	6539,74	5761,78	4808,97
23.	Blewah	386,66	343,06	195,39
24.	Apel	2429,15	2384,34	3297,81
25.	Anggur	111,43	114,10	95,07
26.	Stroberi	588,82	318,01	120,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Tabel 1 menunjukkan produksi tanaman buah di Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2015 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2016. Produksi paling tinggi yaitu pada tanaman pisang sebesar 70.071,25 ton pada tahun 2016 sedangkan untuk produksi paling rendah yaitu pada tanaman anggur sebesar 95,07 ton pada tahun 2016. Tabel 1 membuktikan peluang produksi tanaman buah sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Tanaman pisang merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor

tanaman pangan karena memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri dan luar negeri.

Pisang merupakan buah yang memiliki banyak manfaat dan digemari oleh berbagai kalangan. Buah pisang memiliki kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaaat bagi kesehatan. Pisang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan makanan. Pisang mengandung beberapa nutrisi, gula alami seperti glukosa, fruktosa dan sukrosa, vitamin dan mineral: vitamin B6, vitamin C, vitamin A, kalium, serat makanan, biotin, karbohidrat, magnesium, riboflavin dan mangan.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2014 menunjukkan bahwa buah pisang dengan produksi sebesar 6.862.558 ton atau sekitar 34,65 persen dari total produksi buah di Indonesia, memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional. Provinsi penghasil pisang terbesar yaitu Lampung dengan produksi sebesar 1.481.692 ton atau sekitar 21,59 persen dari total produksi pisang nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan penghasil komoditas pisang yang cukup besar di Indonesia (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015).

Tanaman pisang di Provinsi Lampung merupakan tanaman unggulan. Provinsi Lampung berpotensi untuk memajukan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas pisang. Hal ini dikarenakan pisang tidak hanya untuk konsumsi segar tetapi pisang juga dapat dinikmati dalam bentuk hasil olahan lain seperti keripik pisang, sale pisang dan tepung pisang. Produksi

buah pisang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016 dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Produksi buah pisang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016

No	Kabupaten/kota	Produksi (ton)	Persentase produksi (%)
1.	Lampung Barat	58.835	0,39
2.	Tanggamus	198.595	1,32
3.	Lampung Selatan	4.334.582	28,81
4.	Lampung Timur	3.859.316	25,65
5.	Lampung Tengah	109.430	0,75
6.	Lampung Utara	179.263	1,19
7.	Way Kanan	24.585	0,16
8.	Tulang Bawang	19.334	0,13
9.	**Pesawaran**	**6.262.642**	**41,63**
10.	Pringsewu	8.275	0,06
11.	Mesuji	56.447	0,38
12.	Tulang Bawang Barat	29.320	0,19
13.	Pesisir Barat	19.819	0,13
14.	Bandar Lampung	8.514	0,05
15.	Metro	1.091	0,01
Jumlah		15.045.173	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2017)

Tabel 2 menunjukkan produksi buah pisang di Provinsi Lampung paling besar yaitu Kabupaten Pesawaran sebesar 6.262.642 ton, sedangkan produksi paling kecil yaitu Kota Metro sebesar 1.091 ton. Produksi buah pisang di Kabupaten Pesawaran berpotensi untuk memajukan industri pengolahan yang ada di Kabupaten pesawaran dengan memanfaatkan pisang menjadi produk olahan seperti keripik pisang.

Potensi pengolahan yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran menjadikan industri-industri pengolahan keripik pisang di Kabupaten Pesawaran baik skala kecil maupun skala besar mulai untuk memanfaatkan peluang ini.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dan baru berdiri, perkembangan industri-industri makanan. Industri makanan biasanya dapat disebut dengan nama lain yaitu Industri Kecil Menengah (IMK). Kabupaten Pesawaran tumbuh dengan cukup baik dalam mengembangkan perekonomian rakyat. Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran pun memiliki pengolahan industri makanan. Pelaku Industri Kecil Menengah di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pelaku Industri Kecil Menengah di Kabupaten Pesawaran

No	Kecamatan	Jumlah Industri Kecil Menengah
1	**Gedong Tataan**	**48**
2	Tegineneng	11
3	Negeri Katon	46
4	Kedondong	5
5	Way Lima	15
6	Padang Cermin	33
Jumlah		158

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, & Perdagangan Kabupaten Pesawaran, 2015

Tabel 3 menunjukkan pelaku Industri Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Pesawaran banyak terdapat di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Gedong Tataan memiliki jumlah pelaku Industri Kecil Menengah sebanyak 48 pelaku usaha. Industri pengolahan yang ada di Kecamatan Gedong Tataan salah satunya yaitu agroindustri keripik pisang yang ada di Desa Sungai Langka.

Keripik pisang merupakan salah satu panganan hasil olahan pisang. Produk ini berbentuk irisan tipis dari buah pisang yang digoreng dengan minyak

sehingga menjadi produk dengan kadar air yang rendah. Keripik pisang mempunyai daya simpan kurang lebih satu tahun. Untuk menarik para konsumen keripik pisang biasanya akan diberikan aneka rasa yaitu rasa original, asin, manis, coklat, melon, anggur dan lain-lain.

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Permasalahan dalam agroindustri keripik pisang ini yaitu adanya pesaing yang menjual produk sejenis serta kinerja pekerja yang masih kurang. Agar agroindustri dapat bertahan dalam persaingan maka harus memiliki strategi untuk menarik konsumen.

Kelancaran kegiatan agroindustri juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang dihadapi dimana selain terdapat pesaing ada juga produk substitusi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Pesaing yang dimaksudkan adalah persaingan dengan produsen keripik pisang dari luar Kabupaten Pesawaran dan dari Kabupaten Pesawaran sendiri khususnya Desa Sungai Langka. Produk substitusi dapat berupa olahan selain dari keripik pisang seperti keripik singkong. Meskipun begitu, keripik pisang tetap memiliki pangsa pasar tersendiri sebagai makanan kudapan khas Lampung, hal ini dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha agroindustri keripik pisang

Sejak tahun 2016 Desa Sungai Langka terpilih sebagai salah satu lokasi Desa binaan Laboratorium Desa Universitas Lampung. Laboratorium Desa Universitas Lampung merupakan program untuk pembentukan desa mandiri. Intervensi ini dikembangkan oleh Direktorat Pelayanan Sosial Dasar sebagai

upaya menyediakan model standar pembangunan desa berdasar kerangka kerja.

Sasaran dari pelaksanaan program Laboratorium Desa adalah pengembangan konsepsi kebijakan pembentukan desa mandiri sesuai dengan karakteristik atau berdasar region (pulau-pulau besar). Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka merupakan tempat untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa berbasis Indeks Desa Membangun serta terlibat aktif dalam pembentukan desa mandiri dan kegiatan pencapaian tujuan pembangunan Desa Sungai Langka.

Penilaian kinerja agroindustri dilakukan untuk keberlangsungan kemajuan agroindustri itu sendiri mulai dari pengadaan bahan baku, kinerja produksi dan pemasaran. Mencermati permasalahan berupa kondisi cuaca yang tidak menentu untuk pengolahan keripik pisang, kinerja agroindustri juga dapat dilihat dari lingkungan agroindustri. Maka penelitian ini difokuskan untuk mempelajari kinerja agroindustri dan menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

B. Perumusan Masalah

Kabupaten Pesawaran merupakan Kabupaten penghasil buah pisang terbesar di Provinsi Lampung. Melimpahnya hasil produksi pisang yang ada di Kabupaten Pesawaran maka banyak industri-industri yang memanfaatkan buah pisang menjadi bahan olahan agar lebih memiliki nilai jual tinggi, salah

satunya yaitu diolah menjadi keripik pisang. Industri serta pelaku Industri Kecil Menengah yang memanfaatkan buah pisang menjadi produk olahan yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu agroindustri keripik pisang yang ada di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan.

Desa Sungai Langka terdapat Laboratorium Unit Desa Universitas Lampung yang bekerja sama dengan pemerintah guna membangun Desa Sungai Langka sebagai Desa agrowisata. Potensi yang ada yaitu agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. Banyaknya pesaing yang menjual produk sejenis menyebabkan terhambatnya pengembangan yang terjadi, sehingga diperlukannya analisis lingkungan eksternal dan internal untuk mengetahui kondisi lingkungan agroindustri keripik di Desa Sungai Langka.

Pada proses pelaksanaan aktivitas agroindustri perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan agroindustri dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses kegiatan agroindustri. Kepemilikan usaha yang berupa perorangan menyebabkan terbatasnya modal untuk produksi. Fluktuasi persedian bahan baku juga akan mempengaruhi penerimaan pelaku usaha.

Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sebagian telah menggunakan mesin guna menambah daya produksi, namun selain menggunakan bantuan mesin produksi keripik pisang di Desa Sungai Langka juga menggunakan tenaga kerja manusia. Terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka

yaitu persediaan bahan baku. Produksi pisang belum diimbangi dengan kontinuitas produksi keripik pisang sehingga permintaan pasar akan keripik pisang menjadi fluktuatif. Pengaruh lingkungan seperti cuaca dapat mengurangi produksi pisang, sehingga diperlukananalisis persediaan bahan baku serta analisis lingkungan. Pasokan bahan baku yang juga menjadi kendala bagi agroindustri. Manajemen rantai pasok yang baik berguna untuk memperlancar arus barang dan jasa sampai ke konsumen akhir.

Permasalahan berupa produksi yang fluktuatif, pengadaan bahan baku, kondisi cuaca yang tidak menentu terhadap produksi dan pemasaran maka penelitian ini difokuskan untuk mempelajari Kinerja dan Lingkungan Internal Eksternal Agroindustri Keripik Pisang Di Desa Sungai Langka. Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengadaan bahan baku dan manajemen rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka?
2. Bagaimana kinerja produksi agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka?
3. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen pengadaan bahan baku dan manajemen rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.
2. Mengetahui kinerja produksi agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.
3. Mengetahui kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Agroindustri, sebagai bahan pertimbangan bagi agroindustri keripik pisang dalam menjalankan kegiatan usahanya
b. Pemerintah, membantu dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait yang sesuai bagi para agroindustri keripik pisang.
c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Pengertian agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pengertian pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 2005).

Agroindustri merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis hilir. Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi factor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri

dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004).

Menurut Soekartawi (2000) agroindustri dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya yaitu:

(1) Mampunyai kegiatan agroindustri untuk meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis.
(2) Mampunyai menyerap banyak tenaga kerja.
(3) Mampunyai meningkatkan perolehan devisa.
(4) Mampunyai mendorong tumbuhnya industri yang lain.

Sistem agribisnis terdiri dari sub sistem *input*, usahatani (pertanian), *output*, pemasaran dan penunjang. Agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan karena agroindustri merupakan kegiatan industri pengadaan (*input*) dan penyaluran produksi pertanian (*output*), atau industri pengadaan yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan baku. Agroindustri terbagi atas :

(1) Agroindustri hulu pertanian

    Termasuk didalamnya adalah penghasil dan penyalur sarana produksi (*input*)

(2) Agroindustri hilir

Termasuk didalamnya adalah pengolahan hasil- hasil pertanian (*output*).

Agroindustri sebagai sektor bisnis tidak terlepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai tambah yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu; pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran.

(1) Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diolah, dan dijual kembali. Persediaan sangat penting artinnya bagi suatu perusahaan karena berfungsi untuk menghubungkan proses-proses yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Ketersediaan bahan baku produksi bagi perusahaan agroindustri yang secara tepat waktu, berkualitas dan secara kuantitas mencukupi serta tersedia secara berkelanjutan akan menjamin penampilan suatu perusahaan dalam waktu yang relatif lama.

Faktor pengadaan bahan baku berfungsi menyediakan bahan baku bagi subsistem pengolahan dalam jumlah yang tepat, mutu yang baik, dan tersedia secara berkesinambungan. Kekurangan bahan baku dan ketersediaan yang tidak kontinyu menyebabkan sistem kerja agroindustri tidak efektif dan efisien, sedangkan menurunnya mutu bahan baku akan menyebabkan menurunnya mutu produk

olahan menjadi rendah. Oleh karena itu pengadaan bahan baku bagi industri yang mengolah produk pertanian harus terorganisasi dengan baik, sehingga mampu menyediakan bahan baku secara efisien dalam jumlah yang tepat serta mutu yang baik.

(2) Pengolahan bahan baku

Agroindustri sebagai sektor bisnis tidak terlepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai tambah. Selain itu pengolahan hasil pertanian juga menjadi penting karen pertimbangan:

- Meningkatkan kualitas hasil.
- Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- Meningkatkan keterampilan produsen.
- Meningkatkan pendapatan konsumen.

Berdasarkan lokasi kegiatannya, agroindustri dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu: (1) dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani penghasil bahan baku, (2) dalam bangunan yang menempel atau terpisah dari rumah tempat tempat tinggal tetapi masih dalam satu pekarangan dengan menggunakan bahan baku yang dibeli dipasar dan menggunakan tenaga kerja keluarga, (3) dalam perusahaan kecil, sedang atau besar yang mengunakan buruh upahan dan modal yang lebih intensif dibandingkan dengan industri rumah tangga.

(3) Pemasaran produk

Aspek pemasaran akan menguntungkan semua pihak apabila mekanisme pemasaran berjalan baik. Peranan lembaga pemasaran yang biasanyaterdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importer atau lainnya menjadi amat penting. Lembaga pemasaran ini khususnya dinegara berkembang dicirikan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian.

Agroindustri merupakan bagian atau subsistem dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi atau dapat langsung digunakan dalam proses produksi. Komponen-komponen produksi terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam pelaksanaan sistem agroindustri (Suryana, 2005).

2. Usaha Mikro dan Kecil

Menurut Anoraga (2000) karakteristik sektor usaha kecil antara lain:

a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan usaha yang tinggi.
c. Modal terbatas.

d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai efisiensi jangka panjang.

f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi, serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang kriteria perbedaan usaha mikro, kecil dan menengah:

1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar.

2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar.

3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahuan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria ke 3 kategori diatas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria jenis usaha

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Max 50 juta	Max 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 juta	>2,5 M – 50 M

Sumber: Febriyanti (2016)

3. Keripik Pisang

Keripik pisang adalah makanan olahan dari buah pisang yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya menjadi renyah. Hasil olahan keripik pisang mempunyai rasa yang berbeda-beda, yaitu rasa asin, manis, coklat, keju, dan lain-lain. Proses pembuatan keripik pisang dilakukan melalui tahapan-tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.

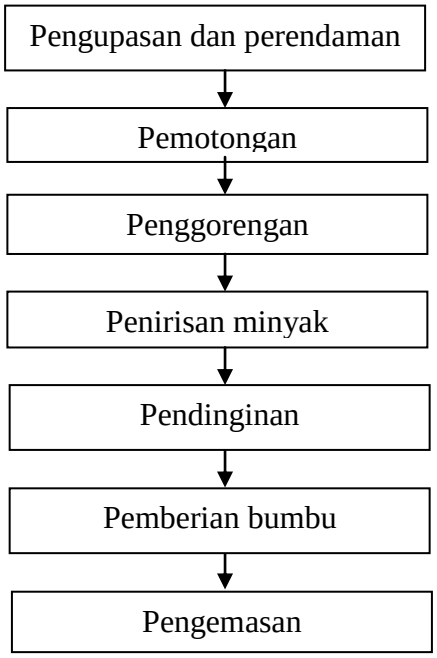

Gambar 1. Diagram alir proses pembuatan keripik pisang

Keripik pisang mempunyai nilai gizi cukup tinggi, terutama nilai energi dari 100 g keripik pisang diperoleh energi sebesar 519 kkal. Nilai energi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daging ternak, yang berkisar 120-430 kkal per 100 g. Nilai energi keripik pisang lebih tinggi dari pada nilai energi beras yang hanya 364 kkal. Nilai energi yang tinggi tersebut berasal dari kadar karbohidrat dan minyak yang terserap selama proses penggorengan keripik.

4. Pengadaan Bahan Baku

Analisis terhadap aktivitas pengadaan bahan baku harus dilakukan sebelum memulai investasi pada usaha agroindustri. Dengan adanya persediaan bahan bakuyang cukup tersedia di gudang diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Menurut Rangkuti (2004) persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Persediaan yang diadakan mulai dari bahan baku sampai barang jadi berguna untuk:

(a) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang.

(b) Menghilangkan risiko barang yang rusak.

(c) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan.

(d) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

(e) Memberi pelayanan yang sebaik-baiknya bagi konsumen.

Sedangkan jenis persediaan menurut fungsinya:

1) *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan atau barang dengan jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

2) *Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3) *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yangdapat diramalkan berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan penjualan, atau permintaan yang meningkat.

5. Kinerja Produksi

Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Ada enam tipe pengukuran kinerja, yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel, dan kecepatan proses (Prasetya dan Fitri, 2009).

a) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran seberapa besar nilai kita mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output.* Produktivitas dari

agroindustri dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja dan mesin) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

b) Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan output dari suatu proses.

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Output}}{\text{Desain Input}}$$

Keterangan:

Actual output : *output* yang diproduksi (kg)

Design capacity : kapasitas maksimal memproduksi (kg)

c) Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

d) Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

e) Fleksibel

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

f) Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

6. Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasok adalah suatu sistem organisasi, teknologi, informasi, kegiatan dan sumber daya yang terlibat dalam memindahkan suatu produk atau jasadari pemasok ke pelanggan. Rantai pasokan mencakup semua bagian yaitu supplier, produsen, distributor dan pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. *Supply chain* biasanya melibatkan variasi dari tingkat-tingkat. Tingkatan rantai pasok ini meliputi:

1. Pelanggan
2. Pengecer dan distributor
3. Pembuat produk
4. Komponen atau supplier bahan baku.

Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) adalah sebuah proses dimana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Tujuan dalam rantai suplai ialah memenuhi permintaan pelanggan melalui efisien menggunakan sebagian besar sumber daya, termasuk distribusi, kapasitas persediaan dan tenaga kerja serta memastikan material terus mengalir dari sumber ke konsumen akhir.

Bagian-bagian yang bergerak di dalam rantai pasok haruslah berjalan secepat mungkin. Tahap-tahap dalam pembuatan keputusan rantai pasokan:

(a) Rancangan Rantai Pasokan.

Perusahaan membuat rencana pemasaran dan penentuan harga bagi produk baik pada saat ini atau pada masa yang akan datang.

(b) Perencanaan Rantai Pasokan.

Menyusun rantai pasokan dengan menggunakan fase strategik yang telah pasti.

(c) Operasi Rantai Pasokan

Waktu yang digunakan adalah mingguan atau harian, dan selama fase ini perusahaan membuat keputusan berdasarkan order pelanggan individual.

7. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan dalam kontrol manajemen perusahaan. Menurut Kotler (2009), pengidentifikasian faktor internal dapat memberikan gambaran

kondisi suatu perusahaan, yaitu faktor kekuatan dan kelemahan. Perusahaan menghindari ancaman yang berasal dari faktor eksternal melalui kekuatan yang dimilikinya dari faktor internal.

Sedangkan kelemahannya dari faktor internal dapat diminimalkan dengan melihat peluang dan faktor eksternalnya. Pengkategorian analisis lingkungan internal sering diarahkan pada lima aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi berikut :

1. Pemasaran, pengertian pemasaran menurut Kotler (2009) adalah suatu prosessosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan.
2. Keuangan atau permodalan, kondisi keuangan perusahaan menjadikan ukuran dalam melihat posisi bersaing dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan dalam suatu organisasi sangat penting agar dapat merumuskan strategi secara efektif (David, 2009).
3. Produksi, fungsi produksi/operasi mencakup semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa. Kegiatan produksi dan operasi perusahaan paling tidak dapat dilihat dari keteguhan prinsip efisiensi, efektivitas dan produktifivas (Umar, 2008).
4. Sumberdaya manusia, manusia merupakan sumberdaya terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu berupaya agar terwujud perilaku positif dikalangan karyawan perusahaan. Berbagai faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah: langkah-langkah yang jelas

mengenai manajemen SDM, keterampilan dan motivasi kerja, produktivitas dan sistem imbalan (Umar, 2008).

5. Lokasi Industri, aktivitas ekonomi suatu perusahaan/industri akan sangat dipengaruhi oleh lokasi industri yang ditempatinya. Keputusan lokasi yang dipilih merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan-perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas-fasilitas produksinya secara optimal.

Menurut Solihin (2012) analisis lingkungan internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sumberdaya dan proses bisnis internal dengan membandingkan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan dengan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki oleh perusahaan pesaing, baik yang menghasilkan produk sejenis maupun perusahaan yang menghasilkan produk substitusi.

Alat analisis lingkungan internal perusahaan yang dapat digunakan perusahaan adalah analisis rantai nilai korporasi (*corporate value chain analysis).* Analisis rantai nilai korporasi (*corporate value chain analysis)* digunakan untuk menganalisis kemampuan sumberdaya internal organisasi yang terdiri dari berbagai fungsi organisasi, seperti fungsi pemasaran, produksi, keuangan, riset dan pengembangan, serta fungsi lainnya yang ada di dalam perusahaan, dimana keseluruhan kemampuan fungsi-fungsi

perusahaan tersebut bermuara pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin, sehingga perusahaan harus melakukan analisis rantai korporasi.

8. Analisis Lingkungan Eksternal

Menurut Solihin (2012), analisis lingkungan eksternal perusahaan terutama bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal perusahaan. Peluang merupakan tren positif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Ancaman adalah berbagai tren negatif yang berada di lingkungan eksternal perusahaan dan apabila ancaman tersebut tidak diantisipasi dengan baik oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Lingkungan eksternal meliputi variabel peluang dan ancaman di luar control manajemen perusahaan. Audit eksternal terfokus pada upaya identifikasi dan menilai trend, serta peristiwa di luar kendali suatu perusahaan. Tujuan audit eksternal adalah membuat daftar terbatas mengenai berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan berbagaian ancaman yang harus dihindari (David, 2009b). Lingkungan eksternal meliputi aspek sebagai berikut:

1. Pesaing, pesaing adalah pihak yang menawarkan kepada pasar produk sejenis atau sama dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan atau produk substitusinya, di wilayah tertentu.
2. Ekonomi, sosial dan budaya, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli dan pola pembelanjaan konsumen. Daya beli ini diukur dari tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangan tingkatharga-harga umum.
3. Kebijakan pemerintah, adalah lembaga yang mengawasi perusahaan seperti badan pemerintah, kelompok penekan yang mempengaruhi dan membatasi ruang gerak organisasi dan individu dalam masyarakat.
4. Bahan baku, ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan suatuperusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
5. Iklim dan cuaca, iklim dan cuaca akan mempengaruhi harga pembelian bahan baku sehingga mempengaruhi biaya produksi dalam perusahaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu tidak hanya digunakan sebagai acuan penulisan hasil dan pembahasan penelitian ini, akan tetapi dikaji kemungkinan terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu adalah pada persamaan penggunaan alat analisis penelitian yaitu analisis lingkungan dan analisis kinerja. Kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai referensi dan salah satu acuan pada penelitian ini.

Beberapa pendapat telah sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, bahwa agroindustri keripik pisang memiliki nilai tambah yang positif. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini akan meneliti mengenai kinerja dan lingkungan agroindustri keripik pisang. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang berbeda dengan penelitian mengenai kinerja dan lingkungan pada agroindustri keripik pisang yang sudah diteliti sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan yaitu terkait produksi pisang dan penelitian terdahulu yang menggunakan alat analisis sejenis dengan penelitian yang hendak dilaksanakan serta sebagai dasar penentuan kerangka pemikiran "Analisis Kinerja dan Lingkungan Internal Eksternal Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran" dapat dilihat pada Tabel 5.

C. Kerangka Pemikiran

Agroindustri keripik pisang merupakan sistem agribisnis yang melakukan pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Proses pengolahan buah pisang menjadi keripik menggunakan input berupa bahan baku, bahan penolong, modal, tenaga kerja dan teknologi . Proses perubahan bentuk yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini diawali dengan melakukan suatu analisis kinerja agroindustri keripik pisang.

Tabel 5. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Metro (Febriyanti, 2016)	1. Mengetahui kinerja agroindustri keripik pisang. 2. Mengetahui pengadaan bahan baku pada agroindustri keripik pisang. 3. Mengetahui nilai tambah agroindustri keripik pisang. 4. Mengetahui kelayakan finansial usaha agroindustri keripik pisang.	Analisis Deskriptif, Analisis *EOQ* dan Analisis nilai tambah model Hayami Serta analisis finansial	1. Kinerja keripik pisang skala mikro dan skala kecil di Kota Metro telah berproduksi dengan baik, yaitu agroindustri keripik pisang skala mikro dengan produktivitas rata-rata sebesar 25,71 kg/HOK dan rata-rata kapasitas rata-rata sebesar 0,69 atau 69 persen. Sedangkan agroindustri keripik pisang skala kecil dengan produktivitas rata-rata sebesar 34,95 g/HOK dan kapasitas sebesar 0,90 atau 90 persen. 2. Jumlah pembelian bahan baku yang ekonomis (nilai EOQ) rata-rata untuk agroindustri keripik pisang skala mikro di Kota Metro sebanyak 57 sisir dengan frekuensi pembelian bahan baku yang dilakukan 5 kali, adapun untuk agroindustri keripik pisang skala kecil di Kota Metro sebanyak 112 sisir dengan frekuensi pembelian bahan baku dilakukan 9 kali. 3. Nilai tambah rata-rata agroindustri keripik pisang skala mikro di Kota Metro sebesar Rp 15.481,97 dengan rasio nilai tambah 59,97 persen sedangkan keripik pisang

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				skala kecil sebesar Rp 27.528,19 dengan rasio nilai tambah 80,13 persen. 4. Payback Periode selama Agroindustri keripik pisang skala mikro dan agroindustri keripik pisang skala kecil secara finansial di Kota Metro layak untuk diusahakan.
2.	Analisis Kinerja dan Lingkungan Agroindustri Bihun Tapioka di Kota Metro (Rahmatulloh,2016)	1. Mengetahui kinerja bihun tapioka di Kota Metro. 2. Mengetahui kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal agroindustri bihun di Kota Metro.	Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif	1. Kinerja agroindustri bihun tapioka di Kota Metro secara keseluruhan sudah baik. Produktivitas rata-rata sebesar 69,02 kg/HOK, kapasitas rata-rata sebesar 62 persen, dan R/C rasio rata- rata diperoleh sebesar 1,56. 2. Identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri bihun tapioka di Kota Metro didapatkan bahwa : a. Kekuatan yang dimiliki agroindustri bihun tapioka adalah kebutuhan input produksi mudah diperoleh, bihun tapioka bermutu baik, telah ada pembagian tugas yang jelas dalam organisasi perusahaan, lokasi usaha strategis, dan sistem pemasaran yang tertata.

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				b. Kelemahan yang dimiliki agroindustri bihun tapioka adalah sulit menambah teknologi karena terkendala modal, dan rata-rata pendidikan yang rendah pada tenaga kerja. c. Peluang yang dimiliki agroindustri adalah bihun tapioka dapat diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Lampung, tersedianya teknologi.
3.	Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Sirup Kulit Manis di Kabupaten Kerinci (Ismaya Napitupulu, dan Malik, 2015)	1. Menentukan posisi dan Menformulasikan strategi pengembangan agroindustri sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci	Analisis SWOT	1. Identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri sirup kulit manis di Kabupaten Kerinci maka agroindustri ini terletak pada kuadran I dan strategi yang dapat diterapkan pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif *(growth oriented strategy)*atau strategi agresif *(aggressive strategy)*.
4.	Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo Di Kota Bandar Lampung (Sari, 2015)	1. Menganalisis produksi dan kesempatan kerja agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung. 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung.	Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif	1. Kinerja agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung secara keseluruhan menguntungkan dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan proses, fleksibilitas, kecepatan pengiriman dan kesempatan kerja.

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Kesempatan kerja yang mampu diciptakan agroindustri emping melinjo sebesar 62,92 HOK di Kelurahan Rajabasa dan sebesar 42,49 HOK di Kelurahan Sukamaju. 2. Agroindustri empiung melinjo memberikan nilai tambah sebesar 45,95% untuk Kelurahan Rajabasa sedangkan Kelurahan Sukamaju sebesar 48,63%.
5.	Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Sabut Kelapa Pada Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu Kuat) di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat (Safitri, 2014)	1. Menganalisis kinerja (fisik dan finansial) agroindustri sabut kelapa. 2. Mengetahui nilai tambah agroindustri sabut kelapa pada kuat di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.	Analisis kuantitatif	1. Kinerja agroindustri sabut kelapa pada Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu (KUAT) di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat secara fisik sudah berproduksi dengan baik dengan nilai produktivitas usaha agroindustri sebesar 2,50, produktivitas tenaga kerja agroindustri sebesar 76,56 kilogram/ HOK dan kapasitas sebesar 67% dan secara financial sudah layak untuk dijalankan dengan nilai *NetPresent Value* sebesar Rp1.224.513.693, *Internal Rate of Return* sebesar 36,58 %, *NetBenefit Cost Ratio* sebesar 2,77, *GrossBenefit Cost Ratio* sebesar 1,21 dan *Payback Period* selama

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				5,51 tahun. 2. Sabut kelapa pada Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu (KUAT) di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat memberikan nilai tambah sebesar Rp189,04/kilogram dengan rasio nilai tambah sebesar 57,55.
6.	Pemetaan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tempe di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur (Hasirudin, 2013)	Memetakan posisi agroindustri tempe diantara agroindustri yang berkembang di Kabupaten Bojonegoro, merumuskan strategi pengembangannya.	Deskriptif analitik	1. Agroindustri tempe menempati urutan pertama sebagai agroindustri unggulan di Kabupaten Bojonegoro. 2. Berdasarkan analisis matriks IE, maka posisi bersaing agroindustry tempe berada pada kuadran V (strategi pengembangan produk dan penetrasi pasar). Berdasarkan QSPM diperoleh rekomendasi strategi yang paling tepat dilakukan oleh pelaku agroindustri tempe di Bojonegoro adalah strategi pengembangan produk.
7.	Pengadaan Bahan Baku dan NilaiTambah Pisang Bolen di Bandar Lampung (Masesah L, 2013)	1. Mengetahui persedian bahan baku di CV Mayang Sari. 2. Menganalisis nilai tambah pisang bolen CV Mayang Sari.	Analisis *EOQ* dan Analisis nilai tambah model Hayami	1. Persediaan rata-rata bahan baku pisang raja yang digunakan selama satu bulan untuk CV Mayang Sari sebanyak 3.000 sisir/bulan dan 520 sisir/bulan untuk Harum Sari. 2. Nilai tambah rata-rata industri pisang bolen CV Mayang Sari sebesar Rp3.937,60 per satu kotak

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dengan isi 10 kue pisang bolen,Harum Sari dan nilai tambah pisang bolen Harum Sari sebesar Rp2.326,92 per satu kotak dengan isi 10.
8.	Strategi Pengembangan Agoindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawang Mangu Kabupaten Karang Anyar (Aji, 2012)	1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pengusaha kripik pisang. 2. Mengetahui perioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengetahui perioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.	Analisis usaha dan analisis SWOT	1. Kekuatan terbesar yaitu kualitas pisang yang baik sedangkan kelemahan terbesar yaitu promosi masih kurang. Peluang terbesar yaitu cuaca tidak mempengaruhi produksi sedangkan ancaman yang terbesar yaitu kurangnya peran pemerintah. 2. Alternatif strategi yang dihasilkan antara lain mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, memanfaatkan teknologi untuk efesiensi, produksi, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar. Perioritas strategi yang paling efektif untuk diterapkan adalah mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar dengan nilai TAS sebesar 5.851.
9.	Analisis Pendapatan, Nilai Tambah, dan Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik di Bandar Lampung (Fransisdo, 2011)	1. Menganalisis pendapatan agroindustri keripik di Bandar Lampung. 2. Menganalisis nilai tambah keripik di Bandar Lampung.	Analisis Kualitatif (Deskriptif) dan Analisis Kuantitatif (Statistik)	1. Agroindustri keripik di Bandar Lampung menguntungkan dengan nilai R/C lebih dari 1 serta memiliki nilai tambah dengan rata-rata rasio nilai tambah sebesar25%.

Tabel 5. (lanjutan)

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		3. Menganalisis kelayakan finansial agroindustri keripik di Bandar Lampung.		2. Agroindustri keripik di Bandar Lampung secara finansial dan layak untuk dikembangkan pada tingkat suku bunga yang berlaku, yaitu 14%. 3. Agroindustri keripik ini merupakan unit usaha yang tidak stabil apabila terjadi kenaikan biaya produksi sampai dengan 10,99%, dan penurunan penerimaan 7,60%.
10.	Analisis Rantai Pasok, Nilai Tambah dan Peningkatan Kinerja Agroindustri Keripik Pisang di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung (Nurhandin, 2011)	1. Menganalisis rantai pasok agroindustri keripik pisang di Bandar Lampung. 2. Menganalisis nilai tambah agroindustri keripik pisang di Bandar Lampung.	Analisis deskriptif kualitiatif dan analisis deskriptif kuantitatif	1. Rantai pasok agroindustri keripik pisang di Kelurahan Segala Mider adalah terdiri dari petani, pedagang pengumpul/mitra tani, dan agroindustry keripik pisang. 2. Nilai tambah rata-rata pada agroindustri keripik pisang di Kelurahan Segala Mider sebesar Rp5.668,09 dan rasio nilai tambah sebesar 46,24%, nilai tersebut menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang tersebut memiliki prospek yang baik untuk dilanjutkan.

Kinerja produksi ini dapat dilihat dari produktivitas, kapasitas. Kinerja yang dilakukan oleh agroindustri ini juga dapat dilihat dari pengadaan bahan baku serta manajeman rantai pasok. Kinerja agroindustri akan memberikan pengaruh terhadap produksi yang dihasilkan secara langsung yaitu pendapatan yang akan diterima oleh agroindustri tersebut. Analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengenai lingkungan agroindustri.

Agroindustri mempunyai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal meliputi produksi, manejemen dan pendanaan, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran, sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, teknologi, iklim dan cuaca serta kebijakan pemerintah. Berdasarkan lingkungan internal akan diperoleh kelemahan dan kekuatan sedangkan dari lingkungan eksternal akan diperoleh peluang dan ancaman. Kerangka pemikiran analisis kinerja dan lingkungan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Gambar 2.

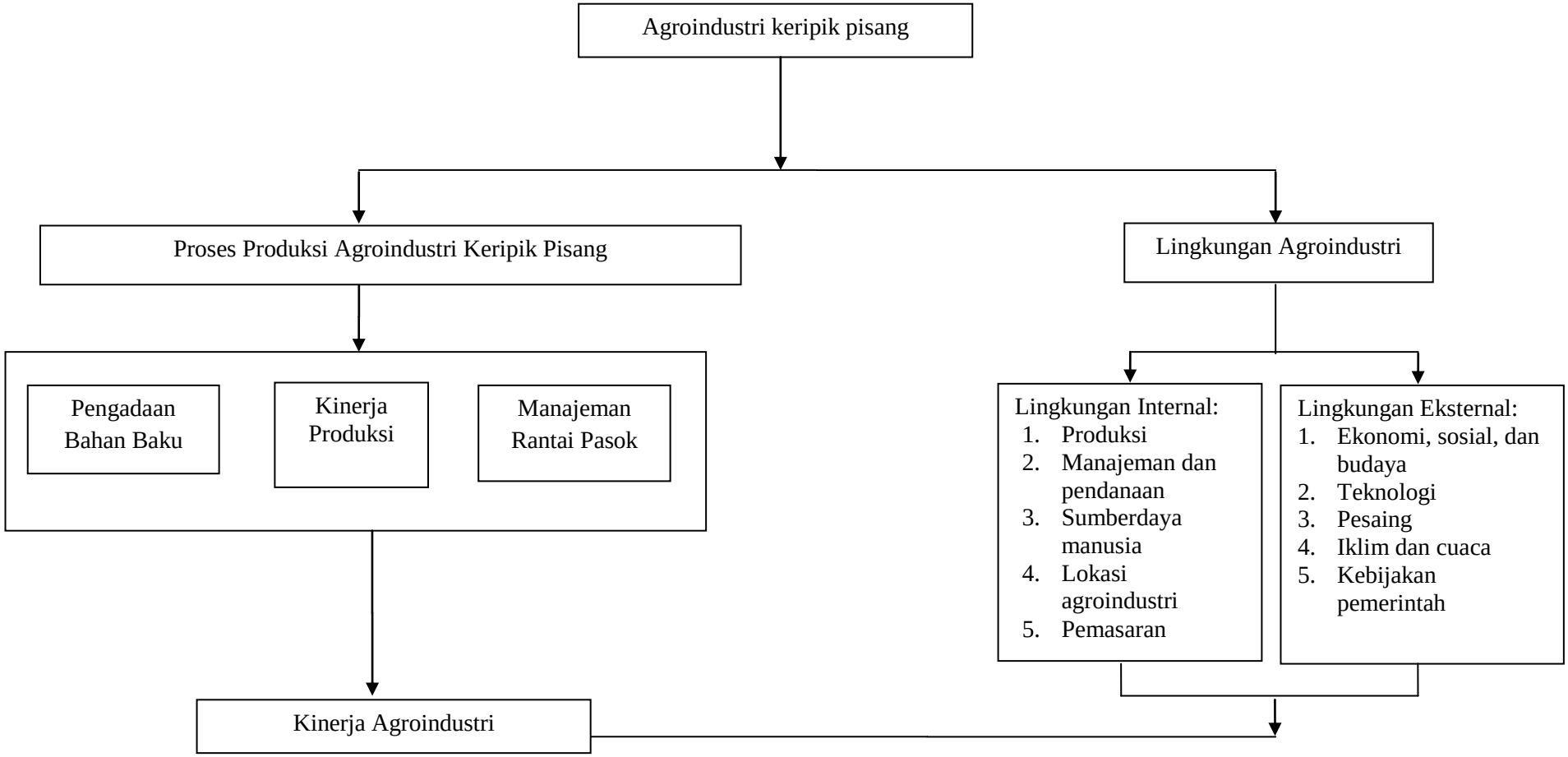

Gambar 2. Diagram alir analisis kinerja dan lingkungan internal eksternal agroindustri keripik pisang studi kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci tentang latar belakang, sifat, dan karakter yang khas. Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dengan memfokuskan pada pemecahan masalah secara mendalam. Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah semua agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi Operasional sebagai berikut:

Agroindustri adalah subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan dan memiliki kaitan langsung dengan produk-produk pertanian yang akan ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Keripik pisang adalah makanan olahan dari buah pisang yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya menjadi renyah.

Hasil olahan keripik pisang mempunyai rasa yang berbeda-beda, yaitu rasa asin,manis, coklat, keju, dan lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Pengolahan adalah suatu proses transformasi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi (mengubah suatu produk).

Kinerja adalah hasil kerja dari suatu agroindustri, dilihat dari aspek teknis dan ekonomis meliputi produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses.

Kinerja produksi adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Produktivitas adalah perbandingan antara *output* dan *input* dalam proses produksi buah pisang menjadi keripik pisang. Produktivitas dihitung berdasarkan keripik pisang (kg) terhadap tenaga kerja (HOK).

Masukan *(input)* merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi yaitu keripik pisang. *Input* berupa bahan baku pisang, modal, dan tenaga kerja.

Bahan baku adalah jumlah pisang yang digunakan dalam kegiatan pembuatan keripik pisang selama proses produksi dan diukur dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Enam tepat dalam pengadaan bahan baku adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar penyediaan bahan baku yang sesuai dengan enam tepat yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, tepat jenis, tepat kualitas, dan tepat kuantitas.

Tepat waktu adalah waktu penyediaan bahan baku yang tepat, saat bahan baku tersebut dibutuhkan dalam agroindustri keripik pisang.

Tepat tempat adalah tempat yang menjual bahan baku yang mudah dijangkau oleh agroindustri dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen. Tepat tempat dalam penelitian ini diukur dari ketersediaan bahan baku yang didapatkan serta kondisi tempat pengadaan bahan baku yang strategis (dekat dengan agroindustri).

Tepat harga adalah harga yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik pisang untuk membeli pisang.

Tepat jenis adalah jenis bahan baku pisang yang digunakan untuk membuat keripik pisang sesuai dengan jenis yang dibutuhkan, sehingga hasil produk yang dihasilkan agroindustri akan berkualitas.

Tepat kualitas adalah kualitas bahan baku yang digunakan pada agroindustri keripik pisang merupakan kualitas terbaik yang diperoleh.

Tepat kuantitas adalah jumlah pisang sebagai bahan baku sesuai dengan target yang akan diproduksi oleh agroindustri keripik pisang, sehingga tidak akan terjadi pembuangan.

Bahan penolong adalah bahan produksi selain dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk membantu agar bahan baku (pisang) dapat diproses lebih lanjut.

Keluaran *(output)* merupakan hasil dari proses produksi berupa keripik pisang yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja, baik dari dalam maupun luar keluarga, yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Kapasitas adalah perbandingan antara *output* (keripik pisang) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dengan kapasitas maksimal produksi keripik pisang yang dapat dihasilkan, dinyatakan dalam persen (%).

Pemasaran adalah suatu kegiatan pertukaran atau penyampaian barang dari titik produsen ke titik konsumen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam kelompok.

Rantai pasok adalah suatu sistem organisasi, kegiatan dan sumberdaya yang terlibat dalam memindahkan suatu produk atau jasa dari pemasok ke pelanggan.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi.

Analisis lingkungan internal adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari agroindustri keripik pisang yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut baik faktor yang menghasilkan keuntungan (kekuatan) maupun faktor yang menyebabkan kerugian (kelemahan) dalam suatu kelompok usaha.

Analisis lingkungan eksternal adalah kegiatan menganalisis faktor-faktor strategi dalam agroindustri keripik pisang dari luar maupun dari dalam keseluruhan dari matarantai produksi pengolahan hasil dan pemasaran produk yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agroindustri keripik pisang yang berada di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindusti keripik pisang yang ada di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran merupakan agroindustri yang aktif memproduksi keripik pisang dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka yang berjumlah tiga unit agroindustri. Total responden pada penelitian ini adalah 6 orang, yaitu 3 orang pemilik, dan 1 orang tenaga kerja di setiap agroindustri keripik pisang.

Pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan tujuan agar mendapatkan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup berbagai hal yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Desember 2017 sampai Januari 2018.

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melalui wawancara secara langsung dengan pemilik agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden, profil agroindustri, pengadaan bahan baku, pengolahan keripik pisang, manajemen rantai pasok, aspek lingkungan internal, dan aspek lingkungan eksternal.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu data Badan Pusat Statistik mengenai produksi tanaman hortikultura, data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung mengenai jumlah produksi buah pisang di Provinsi Lampung, data Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran mengenai jumlah para pelaku UMKM di Kabupaten Pesawaran, dan pustaka

serta publikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan mengenai kinerja dan lingkungan agroindustri.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang kinerja produksi.

a. Kinerja Produksi

1. Produktivitas

Produktivitas dari agroindustri dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja dan mesin) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran (}\textit{Output}\text{)}}{\text{Masukan (}\textit{Input}\text{)}}$$

Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2001) adalah 7,2 kg/HOK. Hal ini berarti setiap satu HOK pada suatu agroindustri mampu memproduksi sebesar 7,2 kg unit yang diproduksi.

- Jika produktivitas > 7,2 kg keripik pisang, maka kinerja agroindustri tersebut sudah baik;

- Jika produktivitas < 7,2 kg keripik pisang, maka kinerja agroindustri tersebut kurang baik.

2. Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan output dari suatu proses.

$$\textit{Capacity Utilization} = \frac{\textit{Output}}{\textit{Desain Input}}$$

Keterangan:

Actual output : *output* yang diproduksi (kg)

Design capacity : kapasitas maksimal memproduksi (kg)

- Jika kapasitas > 0,5 atau 50%, maka agroindustri telah berproduksi secara baik;
- Jika kapasitas < 0,5 atau 50%, maka agroindustri berproduksi kurang baik.

3. Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

4. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

5. Fleksibel

   Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Kedua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ketiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

6. Kecepatan Proses

   Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (Prasetya dan Fitri, 2009).

2. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang pengadaan bahan baku, manajemen rantai pasok dan lingkungan eksternal dan internal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

a. Pengadaan Bahan Baku

Metode analisis data pengadaan bahan baku yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisis manajemen pengadaan bahan baku berupa pelaksanaan enam tepat pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka untuk mengetahui permasalahan-permasalahan

pada pengadaan bahan baku yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas, dan tepat harga.

b. Manajemen Rantai Pasok

Mendeskripsikan atau memberi gambaran mekanisme rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka, mulai dari pengadaan bahan baku hingga sampai ke konsumen.

c. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang. Pada Tahun 1968 dimulai dengan diusulkan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu:

1. Kabupaten Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan
2. Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan,
3. Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007.

Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan diresmikan pada tanggal 2 November 2007 ditandai dengan dilantiknya Penjabat Bupati Pesawaran

oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta. Pada awal diresmikan, Kabupaten Pesawaran memiliki 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan. Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pedada, Kecamatan Kedondong, dan pada tahun 2012 dimekarkan kembali dengan penambahan Kecamatan Marga Punduh pemekaran Kecamatan Punduh Pidada dan Way Khilau pemekaran Kecamatan Kedondong, maka jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran yaitu menjadi 11 Kecamatan dan 144 Desa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.

2. Keadaan Iklim

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata di Kabupaten Pesawaran selama tahun 2015 sebanyak 152,98 mm dengan 78,06 persen rata-rata kelembaban per bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Desember dengan curah hujan mencapai 386,60 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan September dan Oktober yaitu hanya berkisar 8 mm. Kelembaban tertinggi terjadi pada Bulan Januari dengan tingkat kelembaban 85,13 persen. Kelembaban

terendah di Bulan September dengan tingkat kelembaban 67,55 persen. Rata-rata suhu udara adalah 26,8◦C, sedangkan rata-rata kelembaban adalah 81,19 persen, dengan tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1.008,1 Nbs dan 936,2 Nbs (Kabupaten Pesawaran Dalam Angka, 2016).

B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan

Kecamatan Gedong Tataan memiliki luas wilayah 16.520 hektar, dengan 19 Desa didalamnya. Kecamatan Gedong Tataan memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Total luas wilayah Kecamatan Gedong Tataan sebesar 6.898 hektar digunakan menjadi perkebunan rakyat. Dimana pisang merupakan salah satu komoditas unggulan rumah tangga yang ada di Desa Sungai Langka.

C. Keadaan Fisik Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang berlokasi di Desa Sungai Langka. Desa Sungai Langka terletak di daerah dataran tinggi di kaki Gunung Betung dan dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Jarak Desa Sungai Langka dengan Ibukota Kecamatan Gedong Tataan adalah dua km, sedangkan dengan Ibukota Kabupaten Pesawaran adalah 18 km. Secara administrasi letak Desa Sungai Langka berbatasan dengan wilayah:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Negeri Sakti.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kurungan Nyawa.
c. Sebelah barat berbatasan dengan Hutan Negara / Gunung Betung.
d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN VII Way Berulu.

2. Keadaan Topografi dan Iklim

Permukaan tanah Desa Sungai Langka terdiri dari dataran tinggi yang berbukit kecil kemiringan tanah 10 sampai dengan 20 persen dan bentuk tanah pegunungan serta lereng-lereng. Suhu udara dingin serta curah hujan yang cukup besar sepanjang tahun. Keadaan tanah di Desa Sungai Langka cukup mengandung air, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mata air di kaki Gunung Betung yang dialirkan melalui pipa-pipa pada setiap

rumah tangga dan air tersebut alirannya cukup besar sepanjang tahun dengan panjang pipa kurang lebih 4,5 km.

3. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Sungai Langka berjumlah 5.221 jiwa yang terdiri dari 2.571 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.650 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Desa Sungai Langka terdiri dari 10 dusun dengan 31 Rukun Tetangga dan 1.529 jumlah rumah tangga. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Sungai Langka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Langka

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	1070	20,49
Tidak Tamat Sekolah	271	5,19
SD	1326	25,39
SMP	1270	24,32
SMA	1084	20,76
D1/D2/D3	102	1,95
Strata 1	82	1,57
Strata 2	16	0,30
Jumlah	5221	100

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 6 membuktikan bahwa hampir semua penduduk di Desa Sungai Langka telah menyenyam bangku pendidikan. Mulai dari pendidikan SD sampai dengan Strata 2. Hal ini menunjukan Desa Sungai Langka memiliki warga yang tidak buta aksara.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berlangsung tiap hari. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya suatu proses acara. Secara rinci sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka, tahun 2013

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
Peribadatan	Masjid	10
	Musolla/ Langgar	3
	Gereja	1
Pendidikan	PAUD	4
	TK	1
	SD Negeri	5
	SMP Swasta	1
Kesehatan	Poskesdes	1
	Posyandu	10
	Bidan	3
	Perawat/ Mantri	11
Olahraga	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan voli	1
	Meja Pingpong	1
Ekonomi	Toko/Warung Klontong	7
	Warung Makan	35

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 7 menjelaskan keadaan sarana dan prasarana di Desa Sungai Langka sudah cukup baik terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana/prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannnya dalam suatu wilayah. Desa Sungai Langka yang

mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 10 unit.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan pengetahuan suatu masyarakat. Desa Sungai Langka memiliki sarana pendidikan PAUD sebanyak 4 unit, Taman Kanak-Kanak sebanyak 1 unit, SD sebanyak 5 unit, dan SMP sebanyak 1 unit. Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana, dan prasarana kesehatan seperti puskesmas sangatlah penting keberadaannya. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

Adanya sarana dan prasarana kesehatan dapat memudahkan warga untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarganya. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Sungai Langka terdiri dari 1 unit Pos Kesehatan Desa, 10 unit Posyandu, serta terdapat tenaga kesehatan bidan sebanyak 3 orang, dan mantri atau perawat sebanyak 11 orang. Prasarana olahraga seperti lapangan sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis cukup memadai di Desa Sungai Langka.

D. Sejarah Laboratorium Desa di Desa Sungai Langka

Terobosan yang dilakukan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi adalah dengan mengembangkan suatu intervensi untuk fasilitasi pembentukan desa mandiri dengan nomenklatur Laboratorium Desa. Pada Tahun 2016 Kegiatan Laboratorium Desa di Pulau

Sumatera dilaksanakan pada dua provinsi yakni Provinsi Lampung dan Sumatera Barat. Pada Provinsi Lampung kegiatan Laboratorium Desa dilaksanakan di Desa Sungai Langka. Adapun di Provinsi Sumatera Barat kegiatan tersebut dilaksanakan di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Kegiatan Laboratorium Desa yang dilakukan pada tahun 2016 di Sungai Langka dan Nagari Tarung-Tarung bertumpu pada upaya pengenalan dan pembentukan/pengaktifan komponen-komponen Jaring Komunitas Wira Desa, Lumbung Ekonomi Desa, dan Lingkar Budaya Desa. Melalui intervensi tersebut dan berdasarkan hasil evaluasi Tim Laboratorium Desa Unila, kedua desa tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan.

Desa Sungai Langka yang semula berstatus sebagai Desa berkembang kini sudah berubah menuju Desa maju. Tindak lanjut kegiatan Laboratorium Desa yang dilaksanakan pada tahun 2016 dilakukan dalam bentuk kegiatan Pusat Pembelajaran Pelayanan Sosial Dasar, sebagai pilot untuk pembentukan Desa Mandiri. Kegiatan Laboratorium Desa berjalan dalam rangka pengawalan atas terlaksananya UU Desa, khususnya mengenai prinsip dan tujuan pembangunan Desa yang mengedepankan posisi Desa dengan kewenangannya berdasar hukum.

Pada tahun 2016 kegiatan Laboratorium Desa diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan kelembagaan manajemen regional untuk pembangunan Desa di bawah koordinasi Perguruan Tinggi sebagai mitra pelaksana kegiatan. Kemudian pada tahun 2017 ini pun diharapkan

manajemen regional tersebut dapat berjalan yang didasarkan pada suatu pedoman atau panduan yang telah disusun pada tahun 2016.

Secara keseluruhan, pengembangan piloting Laboratorium Desa ditujukan untuk menghasilkan praktek terbaik dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan kebijakan Pelayanan Sosial Dasar. Keberadaan Laboratorium Desa ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan segala potensi yang ada di Desa Sungai Langka salah satunya agroindustri keripik pisang. Pengembangan potensi yang dilakukan akan sejalan dengan program pemerintah yaitu menjadikan Desa Sungai Langka sebagai Desa agrowisata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. a. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka dalam pengadaan bahan baku belum sesuai dengan tepat waktu, dan tepat kuantitas karena komponen tersebut tidak sesuai harapan.
   b. Manajeman rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah berjalan baik.

2. Kinerja agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka secara keseluruhan sudah baik. Produktivitas rata-rata sebesar 11,10 kg/HOK, kapasitas rata-rata sebesar 78 persen.

3. Identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka didapatkan bahwa :
   a. Kekuatan yang dimiliki agroindustri keripik pisang adalah kebutuhan bahan baku produksi mudah diperoleh dan kualitas pisang yang digunakan sesuai serta lokasi usaha yang strategis.

b. Kelemahan yang dimiliki agroindustri keripik pisang adalah sulit menambah teknologi karena terkendala modal, dan rata-rata pendidikan yang rendah pada tenaga kerja, tidak adanya pembagian tugas yang jelas dalam organisasi perusahaan

c. Peluang yang dimiliki agroindustri adalah keripik pisang dapat diterima oleh masyarakat Provinsi Lampung, permintaan keripik pisang yang tidak terpengaruh musim dan cuaca

d. Ancaman yang dihadapi agroindustri keripik pisang berupa perekonomian yang belum stabil terutama gejolak harga Bahan Bakar Minyak (pengembangan teknologi produksi, adanya produk substitusi berupa keripik singkong dan keripik salak, proses produksi kadang terganggu cuaca hujan, masih minimnya kerjasama dan dukungan pemerintah Kabupaten Pesawaran.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Pengusaha agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sebaiknya melakukan penambahan persediaan bahan baku agar dapat terus berproduksi.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian berupa pemberian menambah pendanaan, memberikan pelatihan-pelatihan guna pengembangan agroindustri, dan memudahkan alur birokrasi usaha bagi pengusaha agroindustri keripik pisang.

3. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mengenai analisis strategi pemasaran guna pengembangan agroindustri keripik pisang agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, B.P. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *E-jurnal Agrista*, 1(2): 1-17. Digilib.uns.ac.id. Diakses 30 Oktober 2017 pukul 10:27 WIB.

Anggraeni, Tiara Sinta. 2017. *Keragaan Agroindustri Tempe, Manfaat Ekonomi Koperasi, Dan Tingkat Partisipasinya Sebagai Anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Anoraga, P. 2000. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta.Jakarta.

Arifin, S. 2011. *Studi Pembuatan Roti Dengan Subtitusi Tepung Pisang Kepok (Musa Paradisica Formatypica)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Aviana. 2017. Analisis Keragaan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi Tanaman Hortikultura, Indonesia*. BPS Nasional Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Lampung Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2013. *Lampung Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Kabupaten Pesawaran.

_____.2016. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Kabupaten Pesawaran.

David, F.R. 2009a. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2009b. *Konsep Manajemen Strategis Edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta.

Dinas Koperasi, Perindustrian, & Perdagangan Kabupaten Pesawaran. 2015. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pesawaran*. Bandar Lampung. Lampung.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014.* Jakarta.

Febriyanti,Affandi MI, Kalsum U.2016. *Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Metro*. *JIIA Vol 5 (1)*.http://jurnal.fp.unila.ac.http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1674. Diakses 30 Oktober 2017 pukul 11:43 WIB.

Fransisdo, T. P. 2011. *Analisis Pendapatan, Nilai Tambah, dan Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik di Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Gitosudarmono, I. 2000.*Manajemen Pemasaran*. Edisi II, BPFE. Yogyakarta.

Harisudin, M. 2013. Pemetaan Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tempe di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknik Industri Pertanian. 23(2):* 120-128. journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/download/7583/5861. Diakses 30 Oktober 2017 pukul 12:02 WIB.

Ismaya, R, D. Napitupulu dan A. Malik. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Sirup Kulit Manis di Kabupaten Kerinci*. Jurnal Ilmiah Volume 18 No. 1: 43-53. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi. http://online-journal.unja.ac.id. Diakses 30 Oktober 2017 pukul 14:30 WIB.

Kotler, P. 2009.*Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Masesah, L., Hasyim, AI., Suriaty S. 2013. Pengadaan Bahan Baku dan Nilai Tambah Pisang Bolen di Bandar Lampung. *JIIA* 1: (4). http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1029/934. Diakses tanggal 9 November 2017 Pukul 13:34 WIB.

Prasetya, H dan Fitri. L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Presindo. Yogyakarta.

Rahmatulloh, A. 2016. *Analisis Kinerja dan Lingkungan Agroindustri Bihun Tapioka di Kota Metro.*Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Rangkuti,Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Render, B dan J. Heizer. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.

Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sari IR, Zakaria WA, Affandi MI. 2015. *Kinerja Produksi Dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo Di Kota Bandar Lampung*. *JIIA* Vol 3 (1): 18-25. http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1013. Diakses 30 Oktober 2017 pukul 11:43 WIB.

Safitri, Y, Z.Abidin, dan N. Rosanti. 2014. *Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Sabut Kelapa Pada Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu (Kuat) di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. JIIA, Volume 2 No. 2: 166-173. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung. http://jurnal.fp.unila.ac.id. Diakses 2 November 2017 pukul 14:24 WIB.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Radja Grafindo Persada.Jakarta.

_____. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik.* Erlangga. Jakarta.

Suryana, A. 2005. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Umar, H. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 6, Ayat 2.